

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan pelaksanaan imunisasi rutin tidak dapat berjalan optimal. Data lima tahun terakhir menunjukkan ada penurunan cakupan imunisasi rutin, baik itu imunisasi dasar lengkap, maupun imunisasi lanjutan baduta, yang cukup signifikan selama masa pandemi COVID-19. Hal ini menyebabkan jumlah anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap semakin bertambah banyak (Kemenkes RI, 2022). Kementerian Kesehatan mengejar ketertinggalan Imunisasi anak dengan menginisiasi program imunisasi kejar dengan suntikan ganda. Program yang bertujuan untuk meningkatkan cakupan imunisasi rutin lengkap pada anak yang menurun drastis selama pandemi COVID-19. Tenaga kesehatan harus mampu memberikan edukasi maupun sosialisasi terhadap masyarakat akan pentingnya imunisasi suntikan ganda sehingga mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap pemberian suntikan ganda, minat masyarakat terhadap suntikan ganda masih banyak yang ragu karena takut akan efek samping atau KIPI (Kemenkes RI, 2023).

Cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional tahun 2021 sebesar 84,2%. Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2021, yaitu 93,6%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 hampir sama dengan tahun 2020 yaitu cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%.

Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2020 yaitu sebesar 92,9%. Rendahnya cakupan ini dikarenakan pelayanan pada fasilitas kesehatan dioptimalkan untuk pengendalian pandemi COVID-19. Tren angka DO imunisasi DPT-HB-Hib1 ke DPT-HB-Hib3 cenderung meningkat sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Angka DO tahun 2021 melewati batas maksimum yang telah ditetapkan dan merupakan yang tertinggi dalam 3 tahun terakhir, yaitu sebesar 6,9%. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jadwal pelayanan imunisasi, baik di puskesmas maupun posyandu akibat pandemi COVID-19, menurunnya kunjungan sasaran untuk mendapatkan layanan imunisasi, dan keterbatasan jumlah vaksin di beberapa tempat karena menurunnya kapasitas penyimpanan rantai dingin (Kemenkes RI, 2022).

Capaian Kinerja Imunisasi Provinsi Jawa Timur untuk tahun 2021 adalah 84,90% menurun jika dibandingkan capaian tahun 2020 yang cakupan imunisasinya sebesar 99,34%. Capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) tahun 2021 sebesar 84,90% % ini telah diberikan pada 512.738 bayi yang terbagi 259.069 bayi laki-laki (85,5%) dan 253.674 bayi perempuan (84,90%). Penurunan capaian kinerja pada tahun 2021 ini disebabkan karena adanya pandemic covid 19 yang telah melanda dunia dan termasuk jawa timur yang berlangsung sejak Juni tahun 2020. Secara nasional program imunisasi lanjutan masuk ke dalam program imunisasi rutin dengan memberikan 1dosis DPT-HB-HiB dan campak/MR kepada anak usia 18-24 bulan.(Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2021). Cakupan anak usia 12-24 bulan yang mendapatkan imunisasi DPT HB-Hib pada Profil Kesehatan Tahun 2021 Dinas Kesehatan Kabupaten

Mojokerto tahun 2021 sebesar 13,403 (79,6 %). Cakupan anak usia 18-24 bulan yang mendapatkan imunisasi Campak/MR2 pada tahun 2021 sebesar 14.921 (88,6 %) (Dinkes Kabupaten Mojokerto, 2022).

Hasil penelitian Pratiwi dkk, (2022) menyatakan keberhasilan pelaksanaan program imunisasi tergantung pada beberapa faktor antara lain pelayanan kesehatan, kondisi sosial masyarakat dan faktor ibu itu sendiri. Status imunisasi anak dipengaruhi oleh perilaku orang tua sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas kesehatan dan masa depan anaknya. Perilaku seseorang atau masyarakat mengenai kesehatan khususnya mengenai kelengkapan status imunisasi ditentukan oleh pengetahuan, pendidikan, sikap, kepercayaan, tradisi, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku petugas Kesehatan. Ketertarikan ibu dalam memberikan imunisasi *multiple junction* pada anak berkaitan dengan faktor predisposisi seperti keyakinan, keyakinan, pendidikan, motivasi, persepsi, pengetahuan. Faktor pendukung dan faktor pendorong. Terpenuhiya semua aspek faktor perilaku tersebut akan memungkinkan minat ibu untuk memberikan imunisasi *multiple junction* kepada anak, karena status imunisasi anak dipengaruhi oleh perilaku orang tua sebagai orang tua yang bertanggung jawab atas kesehatan dan masa depan anaknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan imunisasi booster campak pada balita dipengaruhi oleh pendidikan, umur, status ekonomi, pekerjaan, peran tenaga kesehatan, minat orangtua, kualitas pelayanan kesehatan, pengetahuan, isu vaksin, dan kepatuhan ibu. (Andriani, 2020). Hasil penelitian yang dilakukankan Sari, *et al* . (2022). mengatakan hasil analisa

bivariat, dapat dilihat bahwa dari 40 responden dengan ibu yang kurang berminat dan tidak memberikan imunisasi berjumlah 25 responden (62,5%) dan yang memberikan berjumlah 15 responden (37,5%). Dan dari 37 responden dengan ibu yang berminat dan tidak memberikan imunisasi berjumlah 6 responden (16,2%) dan yang memberikan berjumlah 31 responden (83,8%). Dari hasil uji Chi-Square didapat nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas Pagar Gunung. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara minat ibu dengan pemberian imunisasi booster campak terbukti secara statistik. Dan diperoleh hasil Odds ratio didapat 8,6 artinya responden dengan ibu yang kurang berminat memiliki peluang 8,6 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi dibandingkan dengan responden yang berminat.

Arah pembangunan kesehatan saat ini menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan aspek kuratif dan rehabilitatif. Salah satu upaya preventif adalah dilaksanakannya program imunisasi. Pemberian imunisasi dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) yang diperkirakan sebanyak 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2023 pemerintah menginisiasi program vaksinasi kejar dengan suntikan ganda. Artinya sekali datang ke fasilitas kesehatan, bayi atau balita bisa mendapatkan dua vaksin dasar sekaligus. Pada 2022, Kemenkes mengejar cakupan imunisasi melalui Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). (Kemenkes RI, 2023)

Studi awal yang dilakukan peneliti di Posyandu Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto pada bulan Maret 2023 diperoleh data jumlah bayi ada 35 bayi, dari survei awal terhadap ibu saat dilakukan wawancara untuk memenuhi target pemenuhan kelengkapan imunisasi adalah dengan imunisasi ganda, ada 10 bayi yang tidak mau dilakukan imunisasi ganda, dari hasil wawancara tersebut ibu tampak ragu apabila anaknya diberikan imunisasi ganda.

Berdasarkan hasil survei awal tersebut diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Hubungan Minat Ibu Dalam Pemberian Suntikan Ganda dengan Pemberian Imunisasi di Posyandu Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Dengan diketahuinya minat ibu dalam pemberian suntikan ganda akan mempermudah tenaga kesehatan untuk memberikan imunisasi secara lengkap sesuai program pemerintah saat ini, sehingga cakupan imunisasi dapat dicapai sesuai target.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Minat Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Suntikan Ganda dengan Pemberian Imunisasi Pada Bayi di Posyandu Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Minat Ibu Dalam Pemberian Suntikan Ganda dengan Pemberian Imunisasi Pada Bayi di Posyandu Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi minat ibu dalam pemberian suntikan ganda di Posyandu Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.
- b. Mengidentifikasi Pemberian Imunisasi pada Bayi di Posyandu Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.
- c. Menganalisis Hubungan Minat Ibu Dalam Pemberian Suntikan Ganda dengan Pemberian Imunisasi pada Bayi di Posyandu Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Imunisasi Suntikan ganda dan Pemberian Imunisasi Suntikan Ganda.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori mengenai berbagai faktor tentang imunisasi pada balita.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membuktikan adanya Hubungan Minat Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Suntikan Ganda dengan Kelengkapan Imunisasi di Posyandu Desa Bendung Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

c. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi tempat penelitian untuk mendapatkan faktor yang mempengaruhi kelengkapan Imunisasi termasuk minat ibu dalam pemberian imunisasi ganda pada balita.

d. Bagi Masyarakat

Masyarakat semakin paham akan pentingnya kelengkapan imunisasi dasar pada balita dan bersedia untuk dilakukan imunisasi ganda untuk memenuhi kelengkapan target imunisasi pada balita.

